

Desain Buku Bahan Ajar Tauhid Berbasis Islam Moderat Untuk Siswa Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Agama

Nafi'atul Ilmi¹, Saeful Anam²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih Suci Manyar Gresik

Jl. Kyai H. Syafi'i No.07, RT.02/RW.02, Suci, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik

Korespondensi Penulis; nafiatulilmi8120@gmail.com, shbt.saef@gmail.com

Abstract : *Research and Design of Teaching Materials for Tauhid Based on Moderate Islam for Senior Islamic High School Students as an Effort to Increase Religious Literacy is very important to do, especially for teaching books for Tauhid subjects based on moderate Islam. Given the rampant activity and influence of radicalism both inside and outside the media. There have been many textbooks published but often only for reference in assignments and exercises. Existing textbooks have not fully used texts that are a genre in learning Tauhid based on moderate Islam. This study aims to produce a form of competence, a form of material, a form of task, and a form of assessment in the Design of Tauhid Textbook Based on Moderate Islam for Senior Islamic High School Students as an Effort to Increase Religious Literacy. The research method used is research and development with reference to the Borg and Gall model. The results showed that the learning device, the textbook, was feasible to implement. In addition, the practitioner's assessment of the implementation of this textbook is 3.526 in the "Good" category. Likewise, the assessment of students for three aspects occupied the highest Good category. Therefore, the Tauhid Textbook Design Based on Moderate Islam for Senior Islamic High School Students as an Effort to Increase Religious Literacy can be said to be feasible to use and answer the needs of educators and students in Senior Islamic High School or Madrasah Aliyah.*

Keywords: *Textbook Design; Tauhid; Religious Literacy.*

Abstrak : Penelitian dan Desain Bahan Ajar Tauhid Berbasis Islam Moderat Untuk Siswa Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Agama sangat penting dilakukan terutama untuk buku ajar mata pelajaran Tauhid yang berbasis islam moderat. Mengingat maraknya aktivitas dan pengaruh radikalisme baik didalam maupun dilur media. Telah banyak buku ajar yang terbit namun seringkali hanya untuk acuan dalam tugas dan latihan. Buku ajar yang ada pun belum sepenuhnya menggunakan teks yang menjadi genre dalam pembelajaran aqidah akhlak yang berbasis islam moderat. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wujud kompetensi, wujud materi, wujud tugas, dan wujud penilaian dalam Desain Buku Bahan Ajar Tauhid Berbasis Islam Moderat Untuk Siswa Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Agama. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan dengan mengacu pada model Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran, buku ajar, telah layak diimplementasikan. Selain itu, penilaian praktisi terhadap implementasi buku ajar ini adalah 3,526 kategori "Baik". Begitu pula dengan penilaian peserta didik untuk tiga aspek menduduki kategori Baik yang paling tinggi. Oleh karena itu, Desain Buku Bahan Ajar Tauhid Berbasis Islam Moderat Untuk Siswa Madrasah Aliyah Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Agama ini sudah dapat dikatakan layak untuk digunakan dan menjawab kebutuhan dari pendidik dan siswa jenjang Madrasah Aliyah.

Kata kunci: Desain Buku Ajar; Tauhid; Literasi Agama.

Pendahuluan

Pendidikan Islam moderat telah menjadi isu yang sangat relevan dalam masyarakat modern. Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya gerakan radikalisme dan ekstremisme agama telah menimbulkan kekhawatiran dan keresahan di kalangan masyarakat. Radikalisme dan ekstremisme agama dapat berakibat pada konflik sosial, politik, dan agama yang dapat mengganggu stabilitas dan keamanan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, Desain Buku Ajar Tauhid yang Berbasis Islam Moderat menjadi sangat penting. Buku Ajar Tauhid yang Berbasis Islam moderat harus dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, serta beradaptasi dengan situasi yang berbeda-beda. Selain itu, desain buku ajar ini harus dapat mengembangkan nilai-nilai toleransi, kepedulian sosial, dan kesadaran agama yang moderat. Namun, pengembangan desain buku ajar aqidah akhlak berbasis Islam moderat tidak mudah. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti perbedaan pendapat dan pandangan antar guru, siswa, dan masyarakat. Selain itu, desain buku ajar Tauhid berbasis Islam moderat ini harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai moderat, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda-beda.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan adanya bahan ajar yang menjadi komponen penting pada proses kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan seorang pendidik dan peserta didik perlu saling berkordinasi dalam melaksanakan pembelajaran yang kandung dalam bahan ajar. Banyak cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu anak didiknya mengembangkan seluruh potensinya. Setiap pendidik memiliki cara tersendiri untuk membantu menstimulasi setiap aspek perkembangan anak didiknya. Seorang guru tidak hanya membuat muridnya menirukan, tetapi juga mampu membuat mereka berfikir dan memahami pelajaran.[1]

Sependapat dengan itu, (Hakimah, 2021:5) menjelaskan bahwa buku ajar merupakan panduan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep informasi dan lain-lain. Buku ajar juga menjadi bacaan bagi siswa ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, Ketersediaan buku ajar yang berkualitas akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.[2]

Dalam penelitian ini, kita akan membahas desain buku ajar aqidah akhlak yang berbasis pada pemahaman Islam moderat. Kita akan mempelajari bagaimana desain buku ajar aqidah akhlak berbasis Islam moderat dapat dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah-sekolah, serta bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam moderat dan mengembangkan generasi yang religius, nasionalis, dan moderat.

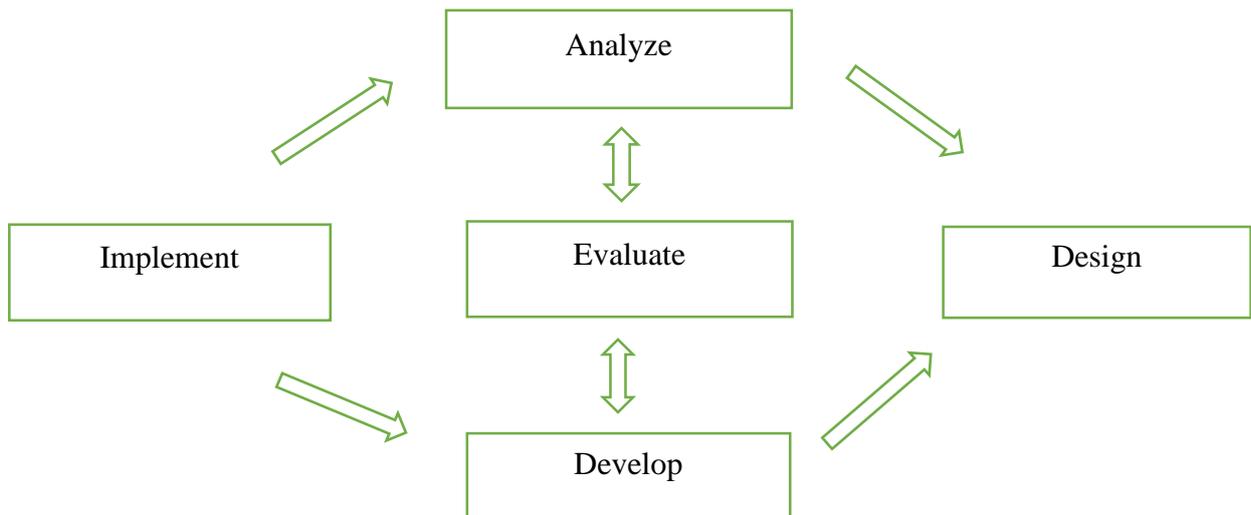
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut juga *research and development* (RnD). Pengembangan desain pembelajaran dengan pendekatan ADDIE yang merupakan perpanjangan dari Analysis, Development, Implimentation, dan Evaluation. Analisis berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi sehingga dapat ditemukan produk yang perlu dikembangkan. Development adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. Implentation adalah kegiatan menggunakan produk. Evaluation adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.[3]

Metode ini tepat karena tujuan penelitian adalah menghasilkan produk berupa buku ajar. Model R&D yang bisa digunakan antara lain model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) atau model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) dari Thiagarajan. Model-model ini memberikan langkah-langkah sistematis dalam pengembangan produk.

Adapun produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa desain buku ajar mata pelajaran Tauhid berbasis Islam Moderat yang mana dalam Madrasah Aliyah yang peneliti kaji menggunakan kitab *Jalail Afham Syarah Nadzham Aqidatul Awwam* karya Sayyid Muhammad Bin Alwy Bin Abbas Al Maliki Al Hasani. Berikut tahap-tahap dalam model pengembangan ADDIE jika digambarkan dalam bentuk bagan:

jika digambarkan dalam bentuk bagan:



Gambar 1 : Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE

Desain Pengembangan Buku Ajar

Secara umum, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atau Dikti, pengertian buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan untuk mata kuliah yang disusun dan ditulis oleh pakar di bidangnya. Tentu saja, di dalam buku ajar tersebut harus memuat bidang yang memenuhi buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan.

Selain itu, pengertian buku ajar juga bisa dipahami sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya. Maksud disusunnya pengertian buku ajar harus memuat maksud dan tujuan instruksional yang juga dilengkapi dengan sarana pengajaran yang mudah dipahami.

Di dalam buku ajar, juga harus terdapat berbagai sarana pengajaran yang serasi yang mana akan diterima oleh para pemakainya di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran yang sesuai dengan buku ajar tersebut.

Pengertian buku ajar juga biasanya digunakan untuk mendukung terciptanya lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Biasanya, buku ajar ini berisi tentang materi pembelajaran yang sifatnya instruksional dan di dalamnya terdapat materi yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari.

Selain pengertian secara umum, tentu saja beberapa ahli memiliki pendapat beragam mengenai apa itu pengertian buku ajar. Oleh sebab itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai berbagai pengertian buku ajar berdasarkan para ahli.[4]

Pada penelitian ini sumber data yang harus didapatkan peneliti adalah melalui beberapa informan, diantaranya:

- a) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin 3
- b) Waka kurikulum Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin 3
- c) Waka kesiswaan Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin 3
- d) Guru Tauhid Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin 3

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan datanya menggunakan interview (wawancara), angket (kuisisioner), observasi (pengamatan), studi dokumentasi, dan tes. Yang akan dibahas dibawah ini :

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Atau sebuah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak struktur yakni wawancara bebas yang mana peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur dan juga tidak terstruktur.

Teknik ini juga bisa dilaksanakan dengan face to face maupun melalui telpon. Disini peneliti menggunakan interview berharap supaya mendapatkan jawaban apa adanya serta ungkapan spontanitas yang bersifat khas serta apa adanya baik itu dari kepala sekolah maupun yang lainnya. Adapun Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi adalah dilakukan kepada guru dan siswi untuk mengetahui kebutuhan dan harapan mereka terhadap buku ajar.

b. Angket (kuisisioner)

Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian. Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian kali ini akan disebarkan kepada siswi untuk mengumpulkan data tentang literasi agama mereka sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian. Jadi dalam penelitian ini, tehnik ini diperuntukkan mendapatkan data secara langsung mengenai proses pembelajaran

di kelas untuk melihat bagaimana buku ajar diimplementasikan dan bagaimana respon siswi.

d. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam suatu penelitian kualitatif ini, proses analisis data dilakukan dari awal hingga akhir. Hal ini yang menjadi perbedaan antara peneliti kualitatif dengan kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif proses analisis data tersebut dilakukan setelah data penelitian itu terkumpul di akhir penelitian, lain halnya dengan penelitian kualitatif bahwa terkumpulnya data dari awal hingga akhir penelitian dan tidak memiliki batasan waktu penelitian. Analisis data penelitian menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut : (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya (3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan menurut Miles & Huberman. Dalam penelitian ini akan diadakan dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, silabus, dan buku-buku referensi.

e. Tes

Tes merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seseorang kepada beberapa subjek untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh subjek tersebut. Nasrudin mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (measurement). Tes yang digunakan peneliti yaitu dengan memberikan tes kepada siswi untuk mengukur peningkatan literasi agama mereka.

Model Pengembangan

Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, prosedur pengembangan yang peneliti tempuh adalah terdiri dari lima Langkah, yaitu : (1) Analisis, (2) Mendesain Bahan Ajar, (3) Pengembangan desain bahan ajar, (4) Uji coba/Implementasi, (5) Perbaikan/Evaluasi, dan menghasilkan produk bahan ajar.

Langkah-langkah prosedur pengembangan desain bahan ajar Aqidah Akhlak berbasis Islam Moderat menggunakan kitab Jalail Afham Syarah Nadzham Aqidatul Awwam ini dapat kami jelaskan sebagai berikut :

1. Analisis kebutuhan

Dalam tahapan analisis, kegiatan utama dalam tahapan ini adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis kinerja

Dalam tahapan ini, apa yang menjadi masalah mendasar yang dihadapi dalam pembelajaran.

b. Analisis siswa

Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam. Hasil analisis siswa berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan mengena sehingga dapat dijadikan gambaran dalam mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran. Beberapa poin yang perlu didapatkan dalam tahapan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki siswa berkenaan dengan pembelajaran.
- 3) Kemampuan berpikir atau kompetensi yang perlu dimiliki masing-masing siswa dalam pembelajaran.
- 4) Bentuk pengembangan bahan ajar yang diperlukan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan mengeksplor kompetensi yang dimiliki.

c. Analisis fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran

Analisis materi berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur adalah bentuk identifikasi terhadap materi agar relevan dan sesuai dengan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan metode studi Pustaka. Tujuan dari analisis fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama materi yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis. Analisis ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun rumusan tujuan pembelajaran.

d. Analisis tujuan pembelajaran

Pada tahapan ini, ada beberapa poin penting yang perlu didapatkan diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran yang telah ditentukan
- 2) Ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan demikian, tahapan ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran.

2. Mendesain

Pada tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar diantaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, indikator dan instrumen penilaian siswa.
- b. Merancang skenario pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran.
- c. Pemilihan kompetensi bahan ajar.
- d. Perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi mata pelajaran.
- e. Merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi belajar dengan pendekatan pembelajaran.

3. Pengembangan produk

Dalam melakukan Langkah ini, ada dua tujuan penting yang perlu dicapai yaitu:

- a. Memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Memilih bahan ajar terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa poin yang perlu didapatkan dalam tahapan ini diantaranya:

- 1) Bentuk bahan ajar yang perlu dibuat dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Bentuk bahan ajar yang perlu dibuat dan dimodifikasi sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

4. Implementasi

Uji coba produk dalam pengembangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat validitas dan praktikalitas dari produksi yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini perlu dikemukakan secara berurutan tentang uji ahli, dan uji lapangan.

Untuk memvalidasi desain penelitian yang dikembangkan, dipilih beberapa orang validator yang dianggap kompeten di bidangnya untuk memberikan penilaian dan perbaikan terhadap desain buku ajar Tauhid berbasis Islam Moderat ini sebagai upaya peningkatan literasi agama, pada dua orang ahli, satu ahli bidang translate Bahasa Arab dan satu ahli bidang media.

Karena penelitian ini adalah penelitian pengembangan, maka teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilaksanakan dalam bentuk mereduksi data untuk mengembangkan model pembelajaran Tauhid, serta mempertimbangkan berbagai saran dari informan dan ahli.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian terhadap desain buku ajar Tauhid berbasis islam moderat di MA Mambaus Sholihin 3 Benjeng Gresik, ada beberapa hasil dan pembahasan yang dapat dijelaskan oleh peneliti.

Hasil

Pengembangan Desain Buku Ajar Berbasis Islam Moderat sebagai upaya peningkatan literasi agama Pengembangan Desain Buku Ajar Berbasis Islam Moderat sebagai upaya peningkatan literasi agama dilakukan dengan melalui empat tahap :

1. Tahap Analisis

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk membuat produk berupa desain buku ajar tauhid berbasis islam moderat.

Tahap analisis ini dapat berupa:

- Ø Analisis kinerja untuk mengidentifikasi masalah mendasar dalam pembelajaran. Dengan melakukan wawancara terhadap guru Tauhid MA Mambaus Sholihin 3 Benjeng Gresik dihasilkan bahwa kesulitan atau masalah mendasar dalam pembelajaran adalah karena buku ajar yang tersedia adalah berupa kitab dalam Bahasa arab dan peserta didik masih dominan memahami

Hasil pada tahap analisis kinerja berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Tauhid MA Mambaus Sholihin 3 Benjeng Gresik diperoleh informasi sebagai berikut :

No	Aspek yang Dianalisis	Hasil yang Dianalisis
1	Proses Pembelajaran	-Pembelajaran bersifat konvensional dan terpusat pada guru -Mayoritas peserta didik kurang aktif saat pembelajaran berlangsung
2	Materi/Sumber Belajar	Murid kurang memahami buku acuan yang dimiliki
3	Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa papan tulis dan spidol

Setelah melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq kelas XI MA Mambaus Sholihin 3 Benjeng Gresik dan peneliti merasa perlu dilakukannya desain buku ajar, kemudian peneliti menganalisis materi apa yang dibutuhkan peserta didik yang kemudian akan dikaji didalam buku ajar yang didesain.

- Ø Analisis siswa untuk memahami karakteristik siswa (pengetahuan, keterampilan, perkembangan, kemampuan berpikir) untuk menentukan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran. Dengan melakukan wawancara dan pengamatan kepada peserta didik MA Mambaus Sholihin 3 Benjeng Gresik bahwa dengan hanya mendengarkan

penjelasan dari guru membuat cepat lupa dan sulit mengulang pelajaran karena kurang menguasai Bahasa dari buku ajar yang dimiliki.

Ø Analisis materi pembelajaran untuk mengidentifikasi fakta, konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran melalui studi Pustaka agar relevan dan dan sistematis. Hasil analisis ini antara lain materi dari buku ajar dimiliki peserta didik dan guru sebatas buku yang ada saja dan kurang referensi pengalihan Bahasa.

Ø Analisis tujuan pembelajaran untuk memastikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan tingkat ketercapaiannya sebagai acuan pengembangan desain buku ajar.

Analisis kebutuhan guru dan kepala Madrasah dihimpun dengan menggunakan instrumen wawancara, sedangkan analisis kebutuhan peserta didik menggunakan instrument kuisioner. Sebelum instrument digunakan, instrument ini divalidasi oleh ahli agar instrument ini valid digunakan. Validator tahap ini ada satu orang ahli. Wawancara tertulis itu berisi lima pertanyaan yang harus dijawab oleh kepala Madrasah. Berdasarkan wawancara tertulis tersebut didapat jawaban yang sepemikiran dan sejalan dengan pemikiran dan jalan peneliti.

2. Tahap Mendesain

Hasil yang diperoleh dari tahap mendesain adalah format buku ajar. Peneliti melakukan tahap perancangan pembelajaran yang tertuju pada empat unsur yaitu peserta didik, tujuan, metode, serta evaluasi. Maka tahap dalam mendesain ini peneliti memilih untuk meringkas dan menterjemahkan bab-bab tertentu kitab yang dikaji. Karena selain menggunakan Bahasa arab, peserta didik masih kesulitan memahami pelajaran Tauhid. Tahapan mendesain ini fokus pada pemilihan materi

3. Tahap pengembangan produk

Pada tahap atau fase desain berfokus pada pemilihan materi sesuai dengan karakteristik dan persyaratan kompetensi siswa, strategi pembelajaran, formulir dan penilaian, dan metode penilaian yang sedang dievaluasi. Peneliti kemudian memutuskan ukuran buku teks, desain sampul yang sesuai dengan judul, dan jenis huruf dan warna untuk digunakan. Desain sampul (sampul) dibuat dengan aplikasi

canva dan desain material buku teks/konten yang dibuat dalam fase buku ajar ini dengan aplikasi MS Word dan kerangka konten buku ajar dirancang.

4. Implementasi

Pada tahap keempat yang perlu dilakukan adalah implementasi. Para peneliti menerapkan hasil perkembangan yang sebelumnya dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian produk di wilayah ini. Pada titik ini, umpan balik siswa dari materi buku teks menggunakan peralatan pengujian kelayakan dalam bentuk kuesioner respons terverifikasi. Siswa yang menggunakan buku teks selama proses pembelajaran akan memberikan penilaian untuk menerima tanggapan terhadap kelayakan dan efektivitas materi buku teks yang diuji. Untuk menguji validitas materi buku teks dalam pembelajaran, siswa melakukan tes post-test pada titik ini untuk mengukur hasil pembelajaran yang dicapai. Dari hasil ini, data diperoleh dan digunakan untuk merevisi bahan buku teks untuk merancang sebagai bahan buku teks yang sangat baik dan relevan untuk digunakan dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

Tahap tes produk atau implementasi produk ini dilakukan pada kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Tauhid serat penggunaan pada peserta didik. Berdasarkan hasil model ini dilakukan beberapa revisi terhadap model buku ajar yang akan dikembangkan. Alat yang digunakan pada proses tahap ini adalah berupa bentuk hasil ts dan kuisisioner.

B. Validasi Produk Oleh Para Ahli

Setelah penyusunan Desain buku ajar, maka dilakukan uji validasi kepada ahli materi. Pengisian angket disesuaikan dengan penilaian ahli terhadap produk yang didesain. Berikut hasil validasi buku ajar oleh ahli materi :

Tabel data hasil validasi ahli materi

No	Indicator penilaian validitas	Prosentase	Kategori validitas
1	Aspek Isi	85 %	Sangat valid
2	Aspek Bahasa	80 %	Sangat valid
3	Aspek Penutup	80 %	Sangat valid

Berdasarkan tabel diatas diperoleh prosentase rata-rata penilaian buku ajar oleh ahli materi adalah 81,67 %. Kemudian untuk mengetahui kategori kevalidan buku ajar,

nilai prosentase tersebut disesuaikan dengan table kriteria kevalidan yang ditentukan.

Tabel Kriteria Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk

Presentase Penilaian	Presentase	Kategori Kevalidan
81,67%	81-100%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel diatas kevalidan materi termasuk dalam kategori valid sehingga desain buku ajar dapat digunakan namun perlu direvisi.

Saran perbaikan dari validator yang dijadikan sebagai bahan perbaikan adalah Perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap sebagian gaya Bahasa dan isi dalam bahan buku ajar yang tidak sesuai dengan konteks situasi, kondisi, dan nilai-nilai budaya Islam, serta memperbaiki penggunaan bahasa yang kurang tepat.

C. Kelayakan Produk Berdasarkan angket siswa

Setelah melalui uji vaaliditas dan revisi, buku ajar di uji cobakan pada 20 siswa kelas XI IPK MA Mambaus Sholihin 3 Benjeng Gresik. Berikut hasil uji coba berdasarkan penilaian angket respon siswa :

No	Indicator Penilaian Validitas	Presentase	Kategori validitas
1	Aspek Materi	85 %	Sangat Valid
2	Aspek Ketertarikan	80 %	Layak

Berdasarkan tabel di atas diperoleh presentase rata-rata penilaian dari responden adalah 82,5 %

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang ada, bahwa kondisi pembelajaran Tauhid yang berbasis pemahaman Islam Moderat masih kurang maksimal dan optimal dikarenakan beberapa alasan: siswa yang masih kesulitan memahami Bahasa buku ajar, kurangnya variasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sedikitnya motivasi siswa dalam menekuni dan mengulang kembali pelajaran tauhid.

Sebelum mengembangkan produk, peneliti ingin mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang telah menggunakan model pembelajaran yang kurang variasi dengan memberikan pre-test, setelah menganalisis hasil pre-test, peneliti mulai menguji produk

di dalam kelas. Setelah dilakukannya uji coba produk, peneliti memberikan soal post-test yang sama dengan soal pre-test.

Dari data diagram yang tertera, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari penilaian ahli materi adalah 81,67 dan rata-rata post-test adalah 82,5.

Dapat dinyatakan bahwa buku pelajaran Tauhid yang menggunakan basis islam moderat dengan kitab Jalail Afham Syarah Nadzham Aqidatul Awwam karya Sayyid Muhammad Bin Alwy Bin Abbas Al Maliki Al Hasani yang telah dikembangkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Tauhid bagi di Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin 3 Benjeng Gresik.

Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan desain buku ajar Tauhid berbasis Islam Moderat yang disesuaikan untuk siswa Madrasah Aliyah, dengan motivasi yang mendasarinya: Meningkatnya jumlah kasus radikalisme dan ekstremisme agama. Kebutuhan akan bahan ajar yang relevan dan kontekstual diperlukan dalam pembelajaran Tauhid yang moderat. Keterbatasan buku ajar yang ada cenderung hanya dijadikan acuan tugas tanpa mempertimbangkan aspek moderasi Islam.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menciptakan desain buku ajar yang meliputi kompetensi, materi, tugas, dan penilaian yang mendukung literasi agama siswa dalam konteks Islam Moderat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development dengan model Borg and Gall.

Proses pengembangan meliputi: Analisis, Desain produk, Proses pengembangan produk sedang berlangsung, Implementasi dan evaluasi.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa berdasarkan evaluasi ahli materi, buku ajar yang telah disusun dinilai memenuhi syarat dengan persentase rata-rata sebesar 81,67% setelah melalui tahap validasi dan revisi. Hasil positif juga terlihat dari uji coba yang dilakukan kepada siswa, dengan rata-rata persentase penilaian mencapai 82,5%. Buku ajar ini diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Tauhid dan mengatasi masalah seperti kesulitan siswa dalam memahami bahasa kitab, kurangnya variasi pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa desain buku ajar Tauhid yang berbasis Islam Moderat ini efektif dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah, serta dapat menjadi solusi terhadap tantangan dalam konteks pembelajaran Tauhid yang moderat dan relevan .

Daftar Pustaka

- [1] Febrianti, R. (2022). "Analisa Konten Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Buku Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai Upaya Pencegahan Radikalisasi." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*.
- [2] Mujizatullah, M. (2020). "Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo." *Educandum*, 6(1), 48–61.
- [3] Muzammil. (2024). "Optimalisasi Penguatan Kecerdasan Spiritual dan Pembangunan Nilai-Nilai Islam Moderat di Madrasah Aliyah." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 9(1), 164–179.
- [4] Bahri, S. (2021). "Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural di Madrasah Aliyah." *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 8(2).
- [5] Arifah, Z., Ifadah, L., & Andini, L. R. (2023). "Pendampingan Sekolah Moderasi Remaja melalui Pembinaan Literasi dan Puisi Moderasi Beragama Madrasah Aliyah sebagai Kontraradikalisme." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*.
- [6] Raikhan & Amin, M. N. (2022). "Penguatan Moderasi Beragama: Revitalisasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3).
- [7] Maulidi, Aulia Aisa, *Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Permainan Edukatif Gramatikal Bahasa Arab*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Linguistik* Vol. 6, No. 2, Juli 2023, hal. 1
- [8] Aulia Aisa, Nur Ainun Septyningrum, *Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Permainan Edukatif Kosakata Dan Kalimat Bahasa Arab*, *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 03, No 02 (2022), hal.11
- 9] A Maulana, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di SMPS Generasi Bangsa Medan*, UINSU Medan
- [10] <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-buku-ajar/>